

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Demam tifoid merupakan penyakit infeksi akut sistem pencernaan yang disebabkan oleh bakteri *Salmonella typhi*. Demam tifoid merupakan penyakit infeksi global, terutama di negara-negara berkembang. Demam tifoid ditularkan melalui makanan atau minuman yang terkontaminasi bakteri *Salmonella typhi*, selain itu penyakit ini dapat menular melalui kontak langsung dengan feses, urin atau sekret penderita demam tifoid. Dengan kata lain kebersihan adalah faktor utama dalam penularannya (Levani et al., 2020).

Salmonella typhi merupakan bakteri patogen penyebab demam tifoid, yaitu suatu penyakit infeksi sistemik dengan gambaran demam yang berlangsung lama, adanya bakteremia disertai inflamasi yang dapat merusak usus dan organ-organ hati. Demam tifoid masih menjadi masalah kesehatan terbesar di negara berkembang dan tropis seperti Asia Tenggara, Afrika dan Amerika Latin. Insiden penyakit ini masih sangat tinggi dan diperkirakan sejumlah 21 juta kasus dengan lebih dari 700 kasus berakhir dengan kematian. Salah satu faktor resiko penyakit demam tifoid adalah kontak langsung dengan pasien tifoid, sanitasi lingkungan termasuk minum air kurang bersih dan memakan berbagai makanan seperti es krim dan makanan di pinggir jalan. Selain itu, saluran pembuangan air kotor yang tidak memenuhi syarat Kesehatan (Djohan Herlinda et al., 2023)

WHO memperkirakan terdapat 11-20 juta kasus demam tifoid di seluruh dunia setiap tahun, sekitar 128.000-161.000 kasus yang berujung pada kematian. Demam tifoid banyak terjadi di Asia Tenggara, Asia Selatan, dan Afrika. (Tobing, 2022) Berdasarkan data Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, diketahui bahwa prevalensi kasus demam tifoid berkisar 350 hingga 810 per 100.000 penduduk, yang berarti terdapat sekitar 600.000 hingga 1.500.000 kasus demam tifoid setiap tahun (Levani et al., 2020). Berdasarkan data di Rumah Sakit Umum Haji Medan kasus demam tifoid, pada tahun 2023 berjumlah 580 pasien, dan pada tahun 2024 terjadi peningkatan yaitu 877 pasien. (Rekam Medik RSU Haji Medan, 2025)

Pemeriksaan laboratorium yang sering dilakukan untuk mendiagnosis demam tifoid yaitu pemeriksaan serologi widal. Uji ini melihat reaksi aglutinasi antara antigen dengan aglutinin yang merupakan antibodi spesifik terhadap komponen basil *Salmonella* di dalam darah manusia. Uji ini telah digunakan (<50%) dan belum ada nilai standar aglutinasi yang disepakati untuk mendiagnosis demam tifoid (Nuraeni et al., 2022).

Salmonella typhi menyebar melalui aliran darah dan menginfeksi berbagai organ, menyebabkan inflamasi, dan infeksi sistemik. Pada saat infeksi *Salmonella typhi*, sel yang mengawali proses inflamasi pada umumnya adalah sel makrofag dan sel monosit. Sel tersebut melepaskan Sitokin Pro inflamasi seperti interleukin-1, interleukin-6, dan tumor Necrosis Factor alpha (TNF α) yang akan mengontrol migrasi leukosit masuk ke dalam jaringan dan menimbulkan proses inflamasi. Inflamasi tersebut akan mempengaruhi aktifitas hati. Sitokin pro inflamasi merangsang sel hepatosit untuk meningkatkan produksi protein fase akut seperti CRP (C-reaktif protein=CRP). High Sensitivity C-Reaktif Protein (hs-CRP) adalah parameter pemeriksaan petanda inflamasi atau infeksi yang diproduksi oleh organ hati. Hs-CRP digunakan sebagai biomarker untuk mendeteksi peradangan akut. Kadar hs-CRP yang tinggi menunjukkan adanya inflamasi yang signifikan. Bila terjadi peradangan maka hati akan memberi respon dengan cara meningkatkan produksi hs-CRP. Hasil pemeriksaan hs-CRP yang rendah menandakan bahwa kondisi tubuh sehat, sedangkan hasil yang tinggi memerlukan evaluasi lanjut untuk mengetahui penyebabnya. Pengobatan yang tepat dan diagnosis dini sangat penting untuk mengurangi kemungkinan komplikasi serius. (Oktoria et al., 2024)

Menurut penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Nuraeni et al., 2022 di Laboratorium Klinik Pinang Sari 2, Hasil pemeriksaan CRP dari 40 sampel berdasarkan usia diperoleh hasil tinggi sebanyak 30 sampel (75%) pada usia 21-30 tahun dan hasil tinggi sebanyak 7 sampel (17,5%) pada usia 10-20 tahun. Berdasarkan jenis kelamin diperoleh laki-laki sebanyak 15 sampel (37,5%), dan pada perempuan sebanyak 22 sampel (55%) (Nuraeni et al., 2022).

Menurut penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Oktoria et al., 2024 di RSUD Hermina Arcamanik dari 30 sampel demam tifoid didapatkan hasil pemeriksaan CRP berdasarkan usia 30-40 tahun diperoleh hasil yang tinggi

sebanyak 16 atau dengan presentase (53%) dan pada usia 41-50 tahun di peroleh hasil tinggi sebanyak 5 atau dengan presentase (17%), maka dari itu hasil pemeriksaan CRP berdasarkan usia yang 53 berkategori lebih tinggi yaitu rentang usia 30-40 tahun. Sedangkan berdasarkan jenis kelamin diperoleh pada laki-laki sebanyak 10 atau dengan persentase (33%) dan pada Perempuan sebanyak 13 atau dengan presentase (43%) Maka dari itu hasil pemeriksaan CRP berdasarkan jenis kelamin yang berkategori lebih tinggi yaitu pada Perempuan.(Oktoria et al., 2024)

Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian Gambaran *High Sensitivity* C-Reaktif Protein (hs-CRP) pada Pasien Demam Tifoid di Rumah Sakit Umum Haji Medan.

1.2. Rumusan Masalah

Bagaimana Gambaran *High Sensitivity* C-Reaktif Protein (hs-CRP) pada pasien demam tifoid di Rumah Sakit Umum Haji Medan ?

1.3. Tujuan Penelitian

1.3.1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui gambaran *High Sensitivity* C-Reaktif Protein (hs-CRP) pada pasien demam tifoid.

1.3.2. Tujuan Khusus

Untuk menentukan hasil *High Sensitivity* C-Reaktif Protein (hs-CRP) pada pasien demam tifoid berdasarkan jenis kelamin dan usia.

1.4. Manfaat Penelitian

Adapun yang menjadi manfaat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menambah wawasan dan pengetahuan bagi penulis terkait Gambaran *High Sensitivity* C-Reaktif Protein (hs-CRP) pada pasien demam tifoid.
2. Untuk menambah kepustakaan tentang Gambaran *High Sensitivity* C-Reaktif Protein (hs-CRP) pada pasien demam tifoid.
3. Untuk memberikan informasi pada masyarakat terkait Gambaran *High Sensitivity* C-Reaktif Protein (hs-CRP) pada penderita demam tifoid.